

**PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN BULLYING PADA SISWA SMP  
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KLASAMAN KOTA SORONG****Butet Agustarika<sup>1\*</sup>, Irwan Guruh Agung<sup>2</sup>, Rizqi Alvian Fabanyo<sup>3</sup>**<sup>1-3</sup>Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Sorong

Email Korespondensi: butet\_agustarika@gmail.com

Disubmit: 29 November 2024

Diterima: 26 Maret 2025

Diterbitkan: 01 April 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i4.18552>**ABSTRAK**

Fenomena *Bullying* pada siswa di lingkungan sekolah menjadi masalah yang semakin serius dan memerlukan perhatian lebih dari semua pihak. Selain menyebabkan dampak fisik, perundungan ini juga meninggalkan trauma psikologis yang mendalam, yang dapat mempengaruhi perkembangan mental dan emosional siswa hingga mereka dewasa. Untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang pencegahan dan penanggulangan *bullying* melalui penyuluhan kesehatan serta skrining kejadian *bullying* di lingkungan sekolah. Berupa penyuluhan kesehatan dan skrining kejadian *bullying*. Jumlah peserta kegiatan sebanyak 40 orang siswa SMP YPPKK Moria Sorong wilayah kerja Puskesmas Klasaman. Kegiatan pengabdian ini berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif. Penyuluhan kesehatan yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan siswa dimana sebelum penyuluhan, tingkat pengetahuan siswa 17,5% berada dalam kategori cukup dan 82,5% dalam kategori kurang. Setelah penyuluhan, terjadi peningkatan yang signifikan, dengan mayoritas siswa 72,5% masuk dalam kategori baik, sementara 27,5% dalam kategori cukup. Sedangkan hasil temuan skrining kejadian *bullying* menunjukkan sebagian besar siswa 90% teridentifikasi termasuk dalam kategori normal, 10% kategori korban *bullying* dan tidak ada siswa yang teridentifikasi dalam kategori pelaku dan saksi. Penyuluhan kesehatan yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang pencegahan dan penanggulangan *bullying* serta teridentifikasi beberapa siswa yang menjadi korban *bullying*. Disarankan demi keberlanjutan program untuk melakukan pendekatan atau pendampingan secara berkelanjutan terkait pencegahan dan penanggulangan *bullying* di sekolah. Selain itu, penting untuk menjalin kerjasama antara berbagai pihak agar dapat bersinergi dalam menangani siswa yang terlibat dalam perundungan.

**Kata Kunci:** Pencegahan Bullying, Penanggulangan Bullying, Siswa Sekolah**ABSTRACT**

*The phenomenon of bullying among students in the school environment is becoming an increasingly serious problem and requires more attention from all parties. Apart from causing physical impacts, bullying also leaves deep psychological trauma, which can affect students' mental and emotional development until they become adults. To increase students' knowledge about preventing and dealing with bullying through health education and screening for bullying incidents in the school environment. In the form of health education*

and screening for bullying incidents. The number of participants in the activity was 40 YPPKK Moria Sorong Middle School students in the Klasaman Community Health Center working area. This service activity went well and had a positive impact. The health education provided can increase students' knowledge, where before counseling, the level of students' knowledge was 17.5% in the sufficient category and 82.5% in the insufficient category. After counseling, there was a significant increase, with the majority of students 72.5% being in the good category, while 27.5% were in the fair category. Meanwhile, the results of screening findings for bullying incidents showed that the majority of students, 90% of whom were identified as being in the normal category, 10% were in the category of victims of bullying and no students were identified in the categories of perpetrators and witnesses. The health education provided can increase students' knowledge about preventing and dealing with bullying and identify several students who are victims of bullying. It is recommended for any program to carry out a sustainable approach or assistance regarding the prevention and handling of bullying in schools. Apart from that, it is important to establish cooperation between various parties so that they can work together in dealing with students who are involved in bullying.

**Keywords:** *Bullying Prevention, Bullying Management, School Students*

## 1. PENDAHULUAN

Fenomena *bullying* sedang maraknya terjadi pada kalangan siswa di sekolah, *bullying* hampir terus hadir dalam dunia pendidikan seakan-akan tidak ada hentinya (Mutiasari, 2023). *Bullying* atau Perundungan merupakan salah satu bentuk kekerasan yang dilakukan secara sengaja oleh individu atau kelompok yang merasa lebih kuat atau berkuasa, dengan tujuan untuk menyakiti atau merugikan pihak lain yang dianggap lebih lemah. *Bullying* dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti verbal, fisik, sosial, maupun melalui dunia maya (*cyberbullying*). Saat ini, banyak anak dan remaja yang menjadi korban perundungan utamanya di lingkungan sekolah (Kemenkes RI, 2023).

Berdasarkan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Jumlah kasus *bullying* di Indonesia meningkat setiap tahun. Pada tahun 2023, KPAI mencatat sekitar 3.877 kasus perundungan, yang diantaranya terdapat 329 kasus laporan pengaduan mengenai kekerasan pada lingkungan satuan pendidikan, dengan aduan tertinggi yaitu; anak korban *bullying*/perundungan (tanpa laporan polisi). Lebih lanjut, KPAI hingga Maret 2024 telah menerima pengaduan pelanggaran perlindungan anak sebanyak 383 kasus, dan 34% dari data kasus tersebut terjadi di lingkungan satuan pendidikan atau sekolah (KPAI, 2024).

Lingkungan sekolah memegang peran yang sangat penting dalam pendidikan anak, bukan hanya sebagai tempat untuk belajar, tetapi juga sebagai wadah bagi siswa untuk membentuk karakter dan menanamkan nilai-nilai sosial. Namun, sayangnya, berbagai masalah seperti *bullying* masih menjadi tantangan bagi sekolah di Indonesia. Kasus *bullying* yang terjadi di satuan pendidikan atau sekolah sangat mengkhawatirkan, terutama bagi siswa-siswi yang menjadi korban perundungan dari teman sebayanya. Seharusnya, sekolah menjadi tempat bagi siswa untuk belajar dan mengembangkan potensi serta bakat mereka, namun kenyataannya, sekolah

justru menjadi tempat yang menakutkan. Siswa merasa takut dan tidak aman ketika berada di lingkungan sekolah (Fairuz & Rinaldi, 2021).

Perundungan yang terjadi di lingkungan sekolah adalah tindakan negatif yang dilakukan secara berulang-ulang, sehingga menimbulkan dampak berkelanjutan bagi siswa yang menjadi korban. Bentuk-bentuk *bullying* di lingkungan sekolah contohnya ego senioritas, di mana pelaku adalah siswa senior (kakak tingkat), sementara korban adalah siswa junior (adik tingkat). Kakak tingkat memaksa adik tingkat untuk memberikan uang jajan mereka (Hayati & Yusri, 2023). Bentuk lainnya berupa *bullying* fisik seperti memukul, mencubit, mendorong, menginjak kaki, atau melempar benda. *Bullying* verbal melalui ucapan atau suara, seperti mengancam, memberi julukan, mengejek, menyebarkan gosip, atau menyoraki. Dan *bullying* psikologis seperti memandang sinis, mengabaikan, memelototi, atau mengucilkan seseorang (Nur et al., 2022).

Dampak yang ditimbulkan dari perilaku *bullying* sangat meresahkan, terutama bagi korban. Secara fisik, korban dapat mengalami luka lebam, luka bakar, atau cedera lainnya pada tubuh mereka, bahkan dalam beberapa kasus dapat menyebabkan cacat permanen. Sementara itu, dari segi psikologis, *bullying* dapat mengakibatkan korban mengalami depresi, kesulitan dalam berpikir jernih, menurunnya rasa percaya diri, hingga timbulnya keinginan untuk membalas dendam. Dalam beberapa kasus, korban *bullying* pun bisa saja menjadi pelaku *bullying* di masa depan (Diannita et al., 2023). Bahkan Menjadi korban *bullying* merupakan salah satu penyebab remaja melakukan risiko bunuh diri (Yanzami & Widyatuti, 2021).

*Bullying* tidak sekedar berdampak pada fisik dan psikis, tetapi dapat berakibat kematian. Untuk itu, Pencegahan dan penanggulangan *bullying* di sekolah sangat penting dilakukan karena dampaknya yang luas terhadap perkembangan fisik, emosional, akademik, dan sosial anak. Upaya pencegahan yang dilakukan sejak dini dapat mencegah dampak negatif *bullying* yang berkepanjangan, menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan inklusif, serta mendukung kesejahteraan mental anak-anak (Kemenkes RI, 2023). Oleh karena itu, melibatkan seluruh pihak termasuk siswa, guru, orang tua, dan tenaga kesehatan dalam upaya pencegahan dan penanggulangan *bullying* di lingkungan sekolah adalah langkah yang krusial untuk membangun masa depan yang lebih baik bagi anak-anak di sekolah (Sumarni et al., 2024).

Perawat sebagai salah satu tenaga kesehatan untuk pelayanan kesehatan jiwa memiliki peran penting dalam pencegahan dan penanggulangan *bullying* di lingkungan sekolah. Perawat dapat berkontribusi dalam berbagai aspek seperti melakukan deteksi dini (skrining) dan edukasi atau penyuluhan kesehatan untuk meningkatkan kesadaran tentang dampak *bullying* (Bachri et al., 2021).

Pemberian Edukasi atau Penyuluhan kesehatan tentang *bullying* telah terbukti berpengaruh dalam mencegah perilaku *bullying*. Berdasarkan hasil penelitian Lesmana (2024) menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap perubahan pengetahuan remaja tentang *bullying*. Bahwa Tingkat pengetahuan remaja tentang *bullying* sebelum penyuluhan pada kategori tinggi 70% dan rendah 30%. Tingkat pengetahuan tentang *bullying* setelah diberi penyuluhan menjadi tinggi (100%) (Lesmana, 2024). Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Salukh dkk (2024) menunjukkan bahwa ada pengaruh edukasi terhadap kejadian *bullying* pada remaja kelas VIII di SMP

Negeri 3 Kota Kupang. Pentingnya dilakukan edukasi pada remaja tentang *bullying* agar remaja dapat mencegah dirinya melakukan perilaku *bullying* maupun menjadi korban *bullying* sejalan dengan peningkatan pengetahuan yang dimilikinya sehingga ada kesadaran pada setiap remaja dalam menjaga pergaulan antar teman sebaya (Salukh et al., 2024).

Salah satu upaya pencegahan lainnya yang dapat dilakukan yaitu melalui skrining kejadian *bullying*. Skrining kejadian *bullying* dapat dilakukan secara teratur untuk mendeteksi korban atau pelaku *bullying*. Skrining *bullying* memungkinkan masalah ini diidentifikasi dan ditangani lebih cepat, sebelum dampaknya berkembang lebih parah (Rosmaharani, 2021). *Bullying* sering kali dianggap sebagai fenomena "gunung es", di mana banyak kasus yang tersembunyi dan terabaikan, hanya muncul ke permukaan ketika masalahnya sudah sangat parah (Dhamayanti, 2021). Di Provinsi Papua Barat, data terkait kejadian *bullying* masih minim dan belum sepenuhnya dilaporkan. Kasus *bullying* di wilayah ini bagaikan fenomena "gunung es", di mana banyak insiden yang tidak terlihat atau terabaikan hingga akhirnya muncul ke permukaan ketika kasusnya sudah dalam kondisi yang lebih serius. Sebagai contoh, pada tahun 2023, dilaporkan bahwa seorang siswi MTs di Sorong mengalami depresi dan meninggal dunia setelah menjadi korban *bullying* yang dilakukan oleh enam orang temannya (Safwan, 2023). Untuk itu pentingnya dilakukan skrining sehingga masalah *bullying* dapat diidentifikasi lebih cepat. Semakin cepat *bullying* teridentifikasi, semakin cepat pula pihak sekolah atau tenaga pendidik dapat melakukan intervensi yang tepat.

Penyuluhan kesehatan tentang *bullying* dan skrining kejadian *bullying* dapat menjadi langkah pencegahan dan penanggulangan permasalahan *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMP YPPKK Moria Sorong, yang terletak di wilayah kerja Puskesmas Klasaman. Berdasarkan permasalahan mitra yang ditemukan maka tim pengabdian dan mitra mengadakan kegiatan penyuluhan pencegahan dan penanggulangan *bullying* serta skrining kejadian *bullying* di lingkungan sekolah SMP YPPKK Moria Sorong wilayah kerja Puseksmas Klasaman. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang pencegahan dan penanggulangan *bullying* melalui penyuluhan kesehatan serta mendeteksi dini kejadian *bullying* di lingkungan sekolah. Dengan adanya Peningkatan pengetahuan siswa tentang *bullying* diharapkan dapat mencegah terjadinya perilaku *bullying*, baik sebagai pelaku maupun sebagai korban. Serta masalah *bullying* dapat terdeteksi lebih awal, sehingga memungkinkan penanganan yang lebih cepat dan efektif, serta mengurangi risiko dampak negatif yang lebih berat pada siswa.

## 2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

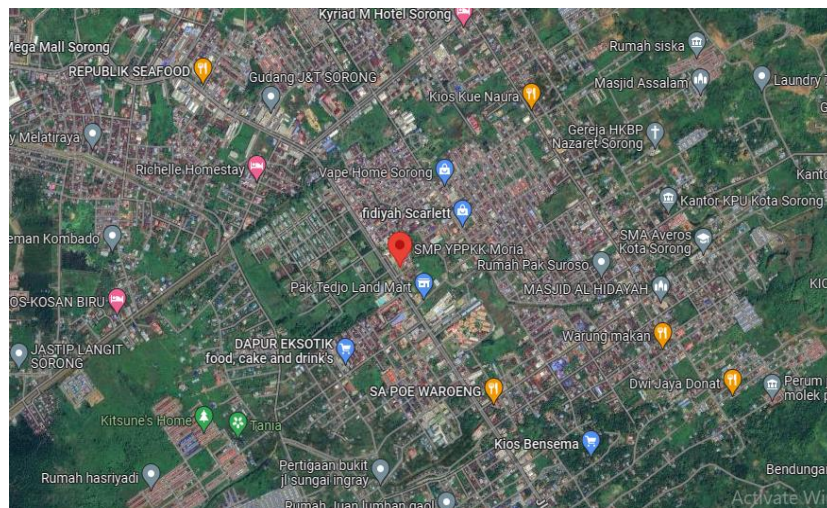
Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di lokasi mitra, menunjukkan adanya beberapa kasus *bullying* di kalangan siswa. Kasus *bullying* yang ditemukan antara lain berupa tindakan mengganggu, mendorong, mengejek, menghina siswa yang dianggap lebih lemah. Hasil wawancara dengan mitra didapatkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pemahaman yang kurang mengenai *bullying*. Selain itu, sekolah belum pernah mengadakan kegiatan yang fokus pada pencegahan dan penanggulangan *bullying*, seperti penyuluhan kesehatan tentang *bullying* ataupun skrining kejadian *bullying* di lingkungan sekolah. Terkait dengan



layanan konseling di sekolah juga masih kurang dalam memberikan edukasi yang memadai mengenai *bullying* kepada siswa, padahal hal ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung bagi semua pihak.

- Berdasarkan permasalahan yang ada sehingga dapat dirumuskan pertanyaan
- Bagaimana pengetahuan siswa SMP YPPKK Moria Sorong setelah pemberian Penyuluhan pencegahan dan penanggulangan *bullying* ?
  - Bagaimana hasil skrining kejadian *bullying* di SMP YPPKK Moria Sorong ?

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SMP YPPKK Moria Sorong yang terletak di wilayah kerja Puskesmas Klasaman. Jarak tempuh dari Poltekkes Kemenkes Sorong menuju SMP YPPKK Moria Sorong yaitu  $\pm 1,2$  km, waktu yang digunakan untuk perjalanan sekitar  $\pm 3$  menit. Berikut peta lokasi pengabdian:



Gambar 1. Peta Lokasi Pengabdian

### 3. KAJIAN PUSTAKA

#### a. *Bullying*

*Bullying* adalah suatu bentuk perilaku kekerasan yang melibatkan secara psikologis atau pun fisik terhadap seseorang atau sekelompok orang yang lebih “lemah” oleh seseorang atau sekelompok orang (Adiyono et al., 2022). *Bullying* merupakan perilaku negatif yang banyak dilakukan siswa. Perilaku ini banyak terjadi di lingkungan sekolah yang dilakukan oleh siswa senior terhadap junior (Prasetio et al., 2021). Terdapat berbagai bentuk *bullying* yaitu *bullying* fisik, verbal, sosial, dan *cyberbullying*. Di lingkungan sekolah perilaku *bullying* secara verbal biasanya dapat dilakukan dengan tindakan seperti mengancam, menghina, melecehkan (Wahani et al., 2022). Selain itu memberikan julukan nama yang tidak pantas kepada korban, menghina segala bentuk perilaku korban, mencemooh korban berulang kali, merendahkan segala kekurangan yang dimiliki korban, dan sering mengejek kondisi korban. Perilaku *bullying* sosial yang dilakukan para pelaku yaitu mengunci dan meninggalkan para korban di dalam kelas, serta mengucilkan korban di dalam kelas saat kegiatan belajar (Dewi, 2023).

*Bullying* di sekolah dapat memberikan dampak buruk bagi siswa, baik secara fisik, psikologis, sosial, maupun akademik. Dampak *bullying* dari segi fisik adalah korban mendapatkan luka lebam, luka bakar ataupun luka lainnya di tubuh korban. Ada juga yang menyebabkan adanya kecacatan ditubuhnya (Diannita et al., 2023). Adapun dampak *bullying* dari segi psikis yaitu trauma, kecemasan, depresi, penurunan kepercayaan diri dan pemikiran bunuh diri. Mereka juga dapat merasakan tekanan emosional, keputusan, serta memiliki karakteristik mental yang lebih tertutup dan penakut (Setiani & Hidayah, 2024). Sedangkan dampak *bullying* dari segi sosial, anak lebih sering menyendiri dan tidak suka bergaul, merasa takut/ketakutan, takut pergi sekolah, menangis sebelum dan sesudah ke sekolah tidak tertarik dengan aktivitas sekolah, perubahan drastis pada perilaku (sikap, berpakaian dan kebiasaannya) (Munawarah & Diana, 2022).

Dampak yang ditimbulkan *bullying* sangat besar dan bersifat negatif, maka Pencegahan dan penanggulangan *bullying* di lingkungan sekolah perlu dilakukan untuk melindungi kesejahteraan fisik, mental, sosial, dan akademik siswa. Upaya yang dapat dilakukan yaitu peningkatan pengetahuan tentang *bullying* melalui pendidikan kesehatan. Pemberian pendidikan kesehatan efektif bisa meningkatkan pengetahuan pada anak tentang *bullying*. Dengan pengetahuan ini, individu dapat menghindari menjadi pelaku, korban, atau saksi (Putri et al., 2022).

b. Penyuluhan Pencegahan dan Penanggulangan *Bullying*

Salah satu cara peningkatan pengetahuan tentang *bullying* adalah melalui penyuluhan tentang *bullying*. Penyuluhan anti *bullying* di sekolah merupakan langkah tepat untuk memotivasi dan memberikan informasi mengenai anti *bullying* kepada peserta didik. Peserta didik mempunyai pengetahuan yang luas dan berkeinginan untuk mengimplementasikan dengan menghindari perilaku-perilaku agresif yang dilakukan oleh orang di sekelilingnya. Dengan demikian, dapat meminimalisir kejadian *bullying* yang terjadi di Indonesia secara umum dan di sekolah secara khusus (Murtiningsih et al., 2021).

Penyuluhan tentang pencegahan *bullying* terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan. Hasil pengabdian Yunistita dkk (2022) menunjukkan bahwa penyuluhan yang diberikan berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai potensi kejadian *bullying* di sekolah, serta cara-cara untuk mencegah dan menghadapinya. Hal ini juga membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam menangani dan mencegah *bullying* di lingkungan sekolah (Yunistita et al., 2022).

c. Skrining Kejadian *Bullying*

Skrining kejadian *bullying* merupakan salah satu upaya pencegahan dan penanggulangan *bullying* yang efektif. Dengan melakukan skrining, sekolah atau pihak terkait dapat mendeteksi dini kasus perundungan yang terjadi pada anak. Mengingat tingginya angka kasus *bullying*, deteksi dini sangat penting untuk mengidentifikasi perilaku *bullying* sejak awal sebelum dampaknya semakin besar. Dengan demikian, tindakan pencegahan dapat dilakukan lebih cepat, dan korban dapat mendapatkan perlindungan serta dukungan yang dibutuhkan, sementara pelaku dapat diberikan pembinaan untuk mengubah perilakunya (Vinayastri et al., 2023).

Deteksi dini atau skrining sangat penting untuk mencegah perilaku *bullying*, di mana guru dan pihak sekolah memiliki peran kunci. Dampak buruk dari *bullying* yang besar membuatnya perlu diidentifikasi sejak awal. Program anti-*bullying* harus diterapkan sejak dini karena terbukti efektif dalam membentuk perilaku anak dan mencegah terjadinya kekerasan (Rosmaharani, 2021).

#### 4. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa penyuluhan kesehatan dan skrining. Penyuluhan dilakukan dengan menjelaskan materi tentang pencegahan dan penanggulangan *bullying* di lingkungan sekolah dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab serta menggunakan media bantu power point (PPT) dan leaflet. Sedangkan Skrining kejadian *bullying* dilakukan menggunakan kuesioner. Adapun kuesioner yang digunakan yaitu Multidimensional Peer-Victimization Scale-24 (MPVS-24). Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada bulan November 2024 berlokasi di SMP YPPKK Moria Sorong wilayah kerja Puskesmas Klasaman. Jumlah peserta yang hadir dalam kegiatan sebanyak 40 siswa SMP YPPKK Moria Sorong yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Adapun kriteria inklusi peserta dalam kegiatan ini yaitu Peserta terdaftar sebagai siswa aktif di SMP YPPKK Moria Sorong, berusia 12-15 tahun, bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, termasuk penyuluhan dan pengisian kuesioner MPVS-24. Sedangkan kriteria eksklusi yaitu siswa yang tidak bersedia menjadi peserta kegiatan. Analisis data menggunakan uji statistik distribusi frekuensi dan uji Wilcoxon.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini diuraikan sebagai berikut.

##### a. Tahap Persiapan

Survey lokasi, identifikasi masalah dan solusi, mengurus perizinan pelaksanaan pengabdian di SMP YPPKK Moria Sorong, mempersiapkan materi, sarana dan prasarana kegiatan PkM.

##### b. Tahap Pelaksanaan

Sebelum diberikan penyuluhan terlebih dahulu dilakukan pre test tingkat pengetahuan siswa tentang pencegahan dan penanggulangan *bullying*. Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi penyuluhan pencegahan dan penanggulangan *bullying*. Setelah itu dilakukan kembali post test tingkat pengetahuan siswa tentang pencegahan dan penanggulangan *bullying* yang bertujuan untuk mengevaluasi pengetahuan siswa tentang *bullying* setelah menerima materi penyuluhan. Lalu kegiatan terakhir berupa Skrining kejadian *bullying* dilakukan menggunakan metode pengisian kuesioner. Adapun kuesioner yang digunakan yaitu *Multidimensional Peer-Victimization Scale-24 (MPVS-24)*.

##### c. Tahap Evaluasi

Setelah penyuluhan kesehatan dan skrining kemudian dilakukan evaluasi mulai dari Evaluasi input, Evaluasi Proses dan Evaluasi Output.

##### d. Tahap Tindak Lanjut

Tahap tindak lanjut yaitu rencana keberlanjutan program setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

## 5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di bagi dalam 4 tahap diantaranya:

#### 1) Tahap Persiapan

##### a) Persiapan lokasi PkM

Berdasarkan hasil analisis permasalahan yang ditemukan oleh Tim pengabdian dan Mitra di lokasi pengabdian. Kemudian Tim pengabdian melakukan koordinasi dan meminta izin kepada Kepala Sekolah SMP YPPKK Moria Sorong mengenai rencana pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Setelah mendapatkan izin, kemudian mitra dan tim pengabdian mengatur jadwal pelaksanaan kegiatan, sekaligus mengajukan permohonan bantuan sarana dan prasarana serta pendampingan dalam kegiatan pengabdian.

##### b) Persiapan Materi

Sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan, tim pengabdian terlebih dahulu mempersiapkan materi penyuluhan kesehatan tentang pencegahan dan penanggulangan *bullying* serta mempersiapkan kuesioner Skrining Kejadian *Bullying*.

##### c) Sarana dan prasarana kegiatan PkM

Adapun Sarana yang dipersiapkan yaitu Banner Kegiatan Pengabdian sebagai tanda pelaksanaan kegiatan, Lembar Kuesioner Pre-Post Test Pengetahuan tentang *Bullying*, Lembar Kuesioner Skrining kejadian *bullying*, Leaflet, Power Point, LCD dan Layar Proyektor, dan Cendera Mata. Adapun prasarana atau tempat dilakukannya kegiatan pengabdian yaitu di Aula SMP YPPKK Moria Sorong.

#### 2) Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari Sabtu, 16 November 2024, pukul 09.00-11.00 WIT, bertempat di Aula SMP YPPKK Moria Sorong. Acara dimulai dengan pembukaan yang dihadiri oleh Kepala Sekolah SMP YPPKK Moria Sorong atau yang mewakili, perwakilan dari Puskesmas Klasaman, Ketua Tim Pengabdian, serta anggota tim. Sebanyak 40 siswa dari SMP YPPKK Moria Sorong berpartisipasi sebagai peserta dalam kegiatan pengabdian ini.

Setelah kegiatan pembukaan selesai, acara dilanjutkan dengan pengukuran tingkat pengetahuan siswa melalui pre-test, yang melibatkan pembagian dan pengisian kuesioner terkait pencegahan dan penanggulangan *bullying*. Kuesioner terdiri dari 15 item pertanyaan, dan waktu yang diberikan untuk pengisian kuesioner tersebut adalah 15 menit.

Setelah pengisian kuesioner pre-test, kegiatan dilanjutkan dengan penyuluhan kesehatan dan distribusi leaflet kepada siswa. Penyampaian materi penyuluhan dilakukan melalui metode ceramah, dengan menggunakan media PowerPoint dan leaflet sebagai media penyuluhan. Adapun materi yang diberikan yaitu mulai dari Pengertian *bullying*, Jenis-jenis *bullying*, penyebab *bullying*, dampak *bullying*, tanda dan gejala *bullying*, cara mencegah *bullying*, serta cara penanganan *bullying*.





Gambar 2. Penyuluhan Pencegahan dan Penanggulangan *Bullying*

Kegiatan penyuluhan kesehatan dilaksanakan selama sekitar 60 menit, yang mencakup sesi diskusi dan tanya jawab untuk meningkatkan antusiasme serta partisipasi aktif siswa. Sesi tanya jawab dilakukan dalam bentuk kuis berhadiah, di mana siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar diberikan cenderamata sebagai bentuk apresiasi dari Tim Pengabdian.



Gambar 3. Pelaksanaan Kuis Bersama Siswa

Setelah penyajian materi penyuluhan kesehatan, diskusi, sesi tanya jawab, dan pemberian hadiah, kegiatan berlanjut dengan pengisian kuesioner post-test untuk mengukur pengetahuan peserta setelah penyuluhan. Tujuan dari pelaksanaan post-test ini adalah untuk menilai sejauh mana terjadi peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti penyuluhan mengenai pencegahan dan penanggulangan *bullying*.

Kegiatan terakhir dalam rangkaian ini adalah skrining kejadian *bullying* pada siswa. Tim pengabdian memberikan penjelasan kepada siswa mengenai tujuan dan manfaat skrining, selanjutnya membagikan kuesioner skrining kepada siswa yang bersedia mengisinya. Kuesioner tersebut terdiri dari 24 item pertanyaan, dengan waktu yang diberikan kepada peserta untuk mengisi kuesioner selama 25 menit.



Gambar 4. Pengisian Kuesioner Skrining Kejadian *Bullying*

Setelah pengisian kuesioner skrining kejadian *bullying* selesai, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi antara Tim Pengabdi, Guru SMP YPPKK Moria Sorong, dan perwakilan Puskesmas Klasaman. Tujuan dari diskusi ini adalah untuk membahas langkah-langkah tindak lanjut yang perlu diambil untuk memastikan keberlanjutan program yang telah dilaksanakan. Dalam hal ini, program pencegahan dan penanggulangan *bullying* diharapkan dapat diterapkan secara mandiri oleh pihak sekolah. Namun, untuk memastikan kelancaran pelaksanaan, pihak sekolah akan mendapatkan pendampingan dari Puskesmas Klasaman dan Tim Pengabdi, yang akan memberikan bimbingan dan dukungan dalam implementasi program tersebut di masa mendatang. Diskusi ini juga bertujuan untuk memperkuat kolaborasi antara pihak sekolah, puskesmas, dan tim pengabdi, sehingga program dapat berjalan secara berkelanjutan dan memberikan dampak yang maksimal terhadap siswa.

### 3) Tahap Evaluasi

Karakteristik peserta dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dapat dilihat pada uraian tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin di SMP YPPKK Moria Sorong

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Perempuan	17	42.5
Laki-Laki	23	57.5
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik peserta berdasarkan jenis kelamin terbanyak berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 23 orang (57,5%) dan peserta berjenis kelamin perempuan berjumlah 17 orang (42,5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Peserta Berdasarkan Umur di SMP YPPKK Moria Sorong

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
12 tahun	1	2.5
13 tahun	33	82.5
14 tahun	6	15.0
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa karakteristik peserta berdasarkan umur terbanyak pada kategori umur 13 tahun yakni 33 orang (82,5%), kategori umur 14 tahun yakni 6 orang (15%), dan kategori umur 12 tahun yakni 1 orang (2,5%).

Tabel 3. Hasil Pre Test dan Post Test Pengetahuan Siswa tentang Pencegahan dan Penanggulangan *Bullying* di SMP YPPKK Moria Sorong

Pengetahuan	Pre Test (Sebelum)		Post Test (Setelah)	
	F	P%	F	P%
Baik	-	-	29	72.5
Cukup	7	17.5	11	27.5
Kurang	33	82.5	-	-
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100.0</b>	<b>40</b>	<b>100.0</b>
<b>P-Value</b>	<b>0.012</b>			

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 3 evaluasi hasil pengukuran pengetahuan siswa sebelum dan setelah penyuluhan mengenai pencegahan dan penanggulangan *bullying* menunjukkan perubahan yang signifikan. Sebelum penyuluhan, tingkat pengetahuan siswa sebanyak 7 orang (17,5%) termasuk dalam kategori cukup, sementara 33 orang (82,5%) termasuk dalam kategori kurang. Setelah penyuluhan, terjadi peningkatan yang signifikan, dengan mayoritas siswa 29 orang (72,5%) masuk dalam kategori baik, 11 orang (27,5%) kategori cukup, dan tidak ada siswa yang tergolong dalam kategori kurang.

Berdasarkan hasil uji statistik Wilcoxon menunjukkan p-value=0,012 (P-value <0.05) Sehingga berdasarkan analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan kegiatan pengabdian berupa penyuluhan pencegahan dan penanggulangan *bullying* didapatkan adanya peningkatan pengetahuan siswa SMP YPPKK Moria Sorong tentang pencegahan dan penanggulangan *bullying*.

Tabel 4. Hasil Skirining Kejadian *Bullying* Di SMP YPPKK Moria Sorong

Skrining Kejadian <i>Bullying</i>	Frekuensi	Persentase (%)
Korban	4	10.0
Pelaku	0	0
Saksi	0	0
Normal	36	90.0
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan hasil skrining *bullying* pada siswa kelas VIII di SMP YPPKK Moria Sorong, didapatkan bahwa sebagian besar siswa teridentifikasi masih termasuk dalam kategori normal yaitu berjumlah 36 orang (90%). Namun, sebanyak 4 orang (10%) teridentifikasi termasuk dalam kategori korban *bullying* dan tidak ada siswa yang teridentifikasi dalam kategori pelaku dan saksi.

#### 4) Tahap Tindak Lanjut

Untuk memastikan keberlanjutan program pencegahan dan penanggulangan *bullying* di SMP YPPKK Moria Sorong, langkah pertama yang penting adalah memperkuat kerjasama antara Tim Pengabdian, pihak sekolah, dan Puskesmas. Tindak lanjut terhadap siswa yang teridentifikasi sebagai korban *bullying* perlu dilakukan melalui konseling dan pendekatan rehabilitatif, sementara siswa yang tidak teridentifikasi sebagai korban atau pelaku tetap perlu diberi penyuluhan kesehatan terkait pencegahan *bullying*. Selain itu, pemantauan secara berkala oleh sekolah dan Puskesmas sangat penting untuk mendeteksi potensi masalah yang belum terlihat, sehingga tindakan preventif dapat segera diambil. Penyuluhan rutin dan skrining berkala juga perlu dilakukan untuk memastikan seluruh siswa mendapat perhatian yang optimal, dan program pencegahan *bullying* dapat terus berjalan efektif. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan tercipta lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan mendukung perkembangan positif bagi semua siswa.

### b. Pembahasan

#### 1) Peningkatan Pengetahuan Siswa Tentang Pencegahan dan Penanggulangan *Bullying* Melalui Penyuluhan Kesehatan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan di SMP YPPKK Moria Sorong, dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan tentang pencegahan dan penanggulangan *bullying* yang diberikan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan siswa. Sebelum penyuluhan dilakukan, sebagian besar siswa belum sepenuhnya memahami tentang pencegahan dan penanggulangan *bullying*. Namun, setelah mengikuti kegiatan penyuluhan, terlihat adanya perubahan signifikan dalam pemahaman mereka mengenai pencegahan dan penanggulangan *bullying* di lingkungan sekolah.

Hal ini sejalan dengan hasil pengabdian Ningsih dan Syafriani (2024) menunjukkan bahwa Setelah dilakukan penyuluhan tentang *bullying* pada siswa didapatkan hasil pengetahuan siswa yang baik meningkat dari 41,4% menjadi 62,1% (Ningsih & Syafriani, 2024). Hal ini juga sejalan dengan hasil kegiatan pengabdian Cahyani dkk (2024) menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyuluhan tentang *bullying* di lingkungan sekolah terjadi peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep *bullying* menjadi 85%, dan kemampuan mengenali tanda-tanda dari 60% menjadi 80%. Sebanyak 75% siswa juga mampu menyebutkan langkah-langkah untuk mencegah dan menangani perundungan. Keberhasilan ini menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan inklusif (Cahyani et al., 2024).

Edukasi atau penyuluhan kesehatan tentang *bullying* sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran

siswa yang terletak pada kemampuannya untuk mengubah perilaku mereka sesuai dengan pemahaman yang dimiliki (Marhaely et al., 2024). Melalui edukasi tentang *bullying*, siswa mendapatkan informasi yang jelas mengenai definisi dan jenis-jenis *bullying*, dampak dari *bullying*, apa yang menyebabkan perilaku *bullying* bisa terjadi, karakteristik pelaku dan korban, serta bagaimana cara pencegahan dan penanganan *bullying* di sekolah (Marhan et al., 2022). Dengan pemahaman yang lebih baik tentang *bullying* dan dampaknya, siswa diharapkan dapat mengubah sikap dan perilaku mereka, menghindari tindakan perundungan baik menjadi pelaku atau korban, dan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih inklusif, aman, dan saling mendukung (Fradianto et al., 2023).

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian di SMP YPPKK Moria Sorong, dapat diasumsikan bahwa penyuluhan tentang pencegahan dan penanggulangan *bullying* memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan siswa. Metode edukasi yang digunakan, seperti ceramah, diskusi, dan media bantu, terbukti efektif dalam membantu siswa memahami konsep *bullying*, dampaknya, serta langkah pencegahan dan penanganannya. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya, yang menunjukkan bahwa edukasi mampu meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan dan mendorong perubahan perilaku. Dengan pemahaman yang lebih baik, siswa diharapkan mampu menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif, aman, dan mendukung perkembangan psikologis yang sehat. Edukasi semacam ini penting dilakukan secara berkesinambungan untuk mencegah perilaku *bullying* dan membangun budaya sekolah yang positif.

## 2) Hasil Skrining Kejadian *Bullying* pada Siswa di Lingkungan Sekolah

Pada Kegiatan pengabdian ini selain bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang pencegahan dan penanggulangan *bullying* melalui penyuluhan juga dilakukan skrining kejadian *bullying* untuk mengidentifikasi kejadian *bullying* di lingkungan sekolah. Adapun hasil temuan skrining kejadian *bullying* pada siswa kelas VIII di SMP YPPKK Moria Sorong menunjukkan bahwa sebagian besar siswa teridentifikasi masih termasuk dalam kategori normal yaitu berjumlah 36 orang (90%). Namun, sebanyak 4 orang (10%) teridentifikasi termasuk dalam kategori korban *bullying* dan tidak ada siswa yang teridentifikasi dalam kategori pelaku dan saksi.

Hasil pengabdian ini sejalan dengan hasil pengabdian Sari dan Daryanto (2019) menunjukkan bahwa hasil skrining *Bullying* di SMPN Satu Atap Suka Maju Kec. Mestong Muaro Jambi Tahun 2018 diperoleh gambaran bahwa sekitar 60% Siswa termasuk memiliki factor risiko namun belum sebagai korban atau pelaku. 22,3% pernah mengalami *bullying* secara verbal dan tidak pernah secara fisik. Sekitar 6,7% pernah melakukan *Bullying* secara verbal kepada temannya baik secara sengaja maupun tidak sengaja (Sari & Daryanto, 2019).

Faktanya *bullying* di sekolah seringkali tidak dilaporkan karena berbagai alasan yang melibatkan korban maupun pelaku. Salah satu alasan utama adalah banyak korban yang enggan melaporkan perundungan yang dialami karena merasa malu, takut, atau bahkan diancam oleh pelaku (Kanda & Rosulliya, 2024). Hal ini sejalan dengan



penelitian juga menyatakan Perilaku *bullying* banyak yang tidak diketahui oleh orang lain karena korban merahasiakan atau takut untuk melaporkan kepada guru atau orang tua (Trisanti et al., 2020).

Berdasarkan Hasil kegiatan pengabdian di SMP YPPKK Moria Sorong menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas VIII (90%) berada dalam kategori normal, sementara 10% teridentifikasi sebagai korban *bullying*. Tidak ada siswa yang teridentifikasi sebagai pelaku maupun saksi *bullying*. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari dan Daryanto (2019), yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki faktor risiko *bullying* namun belum menjadi korban atau pelaku. Selain itu, seperti yang diungkapkan oleh Kanda dan Rosulliya (2024) serta Trisanti et al. (2020), *bullying* sering kali tidak dilaporkan karena berbagai alasan, seperti rasa malu, takut, atau ancaman dari pelaku, sehingga mendukung pentingnya skrining di sekolah. Sehingga dapat diasumsikan bahwa Skrining kejadian *bullying* berfungsi sebagai langkah deteksi dini untuk mengidentifikasi siswa yang terlibat, baik sebagai korban maupun pelaku, serta memungkinkan pemberian intervensi yang tepat. Lebih dari itu, skrining dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang dampak *bullying*, membantu mereka memahami cara pencegahan dan penanggulangan, dan mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang aman dan inklusif.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan hasil yang positif, dengan antusiasme dan keterlibatan aktif dari peserta. Keberlanjutan program ini sangat penting agar pengetahuan yang telah diperoleh siswa dapat terus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Kegiatan ini berhasil memberikan manfaat bagi siswa dan pihak sekolah, di antaranya membantu mereka mengidentifikasi kejadian *bullying* di lingkungan sekolah serta meningkatkan pengetahuan tentang cara pencegahan dan penanggulangan *bullying*. Hasil skrining yang dilakukan diharapkan dapat menjadi dasar untuk merencanakan tindak lanjut bagi siswa yang teridentifikasi terlibat dalam kasus *bullying*. Sementara itu, bagi siswa yang tidak teridentifikasi, penyuluhan kesehatan tentang *bullying* perlu diberikan secara rutin untuk memastikan pemahaman yang lebih baik dan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan mendukung

## 6. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini berjalan dengan baik dan lancar serta memberikan dampak positif bagi siswa dan pihak sekolah. Hasil kegiatan Penyuluhan Pencegahan dan Penanggulangan *Bullying* yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan siswa SMP YPPKK Moria Sorong. Dimana sebelum penyuluhan, tingkat pengetahuan siswa 17,5% berada dalam kategori cukup dan 82,5% dalam kategori kurang. Setelah penyuluhan, terjadi peningkatan yang signifikan, dengan mayoritas siswa 72,5% masuk dalam kategori baik, sementara 27,5% dalam kategori cukup. Sedangkan, hasil kegiatan skrining kejadian *bullying* pada siswa SMP YPPKK Moria Sorong menunjukkan sebagian besar siswa 90% teridentifikasi termasuk dalam kategori normal, 10% kategori korban *bullying* dan tidak ada siswa yang teridentifikasi dalam kategori pelaku dan saksi. Agar hasil positif dari kegiatan pengabdian ini dapat dipertahankan, disarankan untuk

melaksanakan penyuluhan secara rutin guna meningkatkan kesadaran siswa terhadap *bullying*. Selain itu, guru dan orang tua perlu diberikan pelatihan untuk mengenali tanda-tanda *bullying* dan langkah-langkah intervensi. Sekolah juga disarankan menyediakan sistem pelaporan yang aman, seperti kotak pengaduan anonim, untuk mendorong siswa melaporkan kejadian *bullying* tanpa rasa takut. Pendampingan psikologis bagi korban *bullying* dapat dilakukan melalui kerja sama dengan konselor atau psikolog, serta integrasi materi anti-*bullying* dalam kurikulum sekolah untuk memperkuat budaya sekolah yang bebas *bullying* dan inklusif.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Adiyono, Irvan, & Rusanti. (2022). Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying*. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 649-658. <https://doi.org/10.35931/Am.V6i3.1050>
- Bachri, Y., Putri, M., Sari, Y. P., & Ningsih, R. (2021). Pencegahan Perilaku *Bullying* Pada Remaja. *Jurnal Salingka Abdimas*, 1(1), 30-36. <https://doi.org/10.31869/Jsam.V1i1.2823>
- Cahyani, M. D., Pratama, D., Mu'arifuddin, M. A., & Mardikaningsih, A. (2024). Penyuluhan Dan Edukasi Tentang Bahaya *Bullying* Di Lingkungan Sekolah Smp Raden Fatah Batu. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(8), 810-814. <https://doi.org/10.59837/52c16390>
- Dewi, P. F. S. (2023). Pelatihan Empati Untuk Menurunkan Perilaku *Bullying* Pada Pelaku *Bullying* Siswa Smp. *Jurnal Intervensi Psikologi*, 15(1), 51-62. <https://doi.org/10.20885/Intervensipsikologi.Vol15.Iss1.Art5>
- Dhamayanti, M. (2021). *Bullying*: Fenomena Gunung Es Di Dunia Pendidikan. *Jurnal Sari Pediatri*, 23(38), 67-74. <https://doi.org/10.14238/Sp23.1.2021.67-74>
- Diannita, A., Salsabela, F., Wijati, L., & Putri, A. M. S. (2023). Pengaruh *Bullying* Terhadap Pelajar Pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama. *Journal Of Education Research*, 4(1), 297-301. <https://doi.org/10.37985/Jer.V4i1.117>
- Fairuz, F. J., & Rinaldi. (2021). Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku *Bullying* Pada Siswa Di Smp " X " Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 5(1), 558-565. <https://doi.org/10.31004/Jptam.V5i1.981>
- Fradianto, I., Mita, Yulanda, N. A., & Rahmawati, N. (2023). Peningkatan Pengetahuan Tentang *Bullying* Di Pondok Pesantren. *Martabe - Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(12), 4588-4592. <https://doi.org/10.31604/Jpm.V6i12.4588-4592>
- Hayati, N., & Yusri, F. (2023). Upaya Edukasi Pencegahan *Bullying* Pada Siswa Smpn 1 Enam Lingkung Di Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(1), 26-42. <https://doi.org/10.59031/Jkppk.V1i1.58>
- Kanda, A. S., & Rosulliya, S. (2024). Dampak *Bullying* Terhadap Perubahan Perilaku Pada Korban *Bullying* Di Smk Pgri 2 Kota Cimahi. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(3), 507-512. <https://doi.org/10.61722/Jirs.V1i3.628>
- Kemenkes Ri. (2023). *Stop Bullying Sekarang Juga!* Kementerian Kesehatan

- Republik Indonesia.  
[https://Yankes.Kemkes.Go.Id/View\\_Artikel/2820/Stop-Bullying-Sekarang-Juga](https://Yankes.Kemkes.Go.Id/View_Artikel/2820/Stop-Bullying-Sekarang-Juga)
- Kpai. (2024). *Hardiknas: Bergerak Serentak Wujudkan Perlindungan Anak Pada Satuan Pendidikan*. Komisi Perlindungan Anak Indonesia. <https://Www.Kpai.Go.Id/Publikasi/Hardiknasbergerak-Serentak-Wujudkan-Perlindungan-Anak-Pada-Satuan-Pendidikan>
- Lesmana, T. C. (2024). Efektivitas Penyuluhan Tentang *Bullying* Pada Remaja Putri Panti Asuhan. *Majalah Ilmu Keperawatan Dan Kesehatan Indonesia*, 13(April), 59-64. <https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.47317/Mikki.V13i1.610>
- Marhaely, S., Purwanto, A., Aini, R. N., Asyanti, S. D., Sarjan, W., & Paramita, P. (2024). Literatur Review: Model Edukasi Upaya Pencegahan *Bullying* Untuk Sekolah. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(1), 826-834. <https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.31004/Jkt.V5i1.25398>
- Marhan, C., Yunita, A., Pambudhi, Y. A., Sunarjo, I. S., Qalbi, L. S., & Abas, M. (2022). Program Psikoedukasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Pencegahan *Bullying* Bagi Remaja. *Amal Ilmiah : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 196-202. <https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.36709/Amalilmiah.V3i2.22>
- Munawarah, & Diana, R. R. (2022). Dampak *Bullying* Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini (Studi Kasus) Di Raudhatul Athfal Mawar Gayo. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 15-32. <https://Doi.Org/Http://Dx.Do.Org/10.22373/Bunayya.V8i2.14468>
- Murtiningsih, I., Harsan, T., Pujiyana, Pranowo, & Fatimah, S. (2021). Penyuluhan Anti *Bullying* Peserta Didik. *Ijecs: Indonesian Journal Of Empowerment And Community Services*, 2(1), 11. <https://Scholar.Archive.Org/Work/Ylkgidz7ubdjrccektkfoqncu4/Access/Wayback/Http://Journal.Univetbantara.Ac.Id/Index.Php/Ijecs/Article/Download/919/Pdf>
- Mutiasari, H. (2023). Fenomena *Bullying* Dalam Kalangan Siswa Di Smp Negeri 1 Tara. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan (Jkppk)*, 1(1), 72-86. <https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.59031/Jkppk.V1i1.62>
- Ningsih, A. P., & Syafriani. (2024). Penguatan Karakter Anti *Bullying* Pada Siswa Melalui Penyuluhan Tentang *Bullying*. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(3), 2239-2245. <https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.31764/Jpmb.V8i3.25269>
- Nur, M., Yasriuddin, Y., & Azijah, N. (2022). Identifikasi Perilaku *Bullying* Di Sekolah (Sebuah Upaya Preventif). *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 685. <https://Doi.Org/10.35931/Am.V6i3.1054>
- Prasetio, N., Daud, M., & Hamid, A. N. (2021). Hubungan Regulasi Emosi Dengan *Bullying* Pada Siswa Kelas Xii Sma Negeri 2 Makassar. *Jiva: Journal Of Behavior And Mental Health*, 2(1), 144-154. <https://Doi.Org/Http://Dx.Do.Org/10.30984/Jiva.V2i1.1527>
- Putri, D. D. W., Astarani, K., & Yusiana, M. A. (2022). Pendidikan Kesehatan Sebagai Metode Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang *Bullying* Pada Anak: Literature Review. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 8(1), 17-23. <https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.32660/Jpk.V8i1.592>
- Rosmaharani, S. (2021). Deteksi Dini Bagi Guru Untuk Perilaku *Bullying* Siswa Di Sma Muhammadiyah I Jombang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

- Kesehatan*, 71, 35-37.  
<https://journal.stikespemkabjombang.ac.id/index.php/jpm/article/view/731/520>
- Safwan. (2023). *Viral Aksi Bullying Terjadi Di Sorong, Bocah 13 Tahun Diduga Depresi Hingga Tutup Usia*. *Tribun Sorong*.  
<https://sorong.tribunnews.com/2023/11/20/viral-aksi-bullying-terjadi-di-sorong-bocah-13-tahun-diduga-depresi-hingga-tutup-usia>
- Salukh, S. D., Hamu, A. H., Victoria, R., Roku, R., Rindu, Y., Rino, A., & Vancapo. (2024). Pendekatan Edukasi Tentang *Bullying* Pada Remaja Di Smp Negeri 3 Kota Kupang. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(4), 15775-15780.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i4.36845>
- Sari, M. T., & Daryanto. (2019). Upaya Deteksi Dan Pencegahan Perundungan (*Bullying*) Di Smpn Satu Atap Desa Suka Maju Kec. Mestong. *Jurnal Abdimas Kesehatan (Jak)*, 1(1), 73-78.  
<https://www.academia.edu/download/72004555/15.pdf>
- Setiani, A. P., & Hidayah, L. N. (2024). Vol.2 No.1 Tahun 2024 Liberosis: Jurnal Psikologi Dan Bimbingan Konseling. *Liberosis: Jurnal Psikologi Dan Bimbingan Konseling*, 2(1), 41-50.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.3287/liberosis.v2i1.2051>
- Sumarni, N., Budiani, N., Hidayati, N., & Meliani, F. (2024). Menjaga Senyum Dan Kebaikan : Strategi Efektif Pencegahan *Bullying* Pada Anak Usia Dini. *Hadlonah: Jurnal Pendidikan Dan Pengasuhan Anak*, 5(1), 35-42.  
<https://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/hadlonah/article/download/1981/1062>
- Trisanti, I., Nisak, A. Z., & Azizah, N. (2020). *Bullying* Dan Efeknya Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Kudus. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(1), 1-5.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.26751/jikk.v11i1.803>
- Vinayastri, A., Dini, N., & Nabila, S. (2023). Rancangan Instrumen Deteksi Dini Perundungan Pada Anak Usia Dini. *Jpp Paud Fkip Untirta*, 10(1), 1-8.  
<https://doi.org/https://dx.doi.org/10.30870/jpppaud.v10i1.19246>
- Wahani, E. T., Isroini, S. P., & Setyawan, A. (2022). The Effect Of *Bullying* On Adolescent Mental Health. *Jurnal Educurio (Education Curiosity)*, 1(1), 198-203.  
<https://qjournal.my.id/index.php/educurio/article/view/104>
- Yanzami, U. M., & Widyatuti. (2021). *Bullying* Berhubungan Dengan Risiko Bunuh Diri Pada Remaja. *Jurnal Keperawatan*, 13(1), 213-226.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.32583/keperawatan.v13i1.1196>
- Yunistita, Wahyuni, R., Sihotang, H. N. J., & Sembiring, E. P. B. D. B. (2022). Penyuluhan Pada Siswa Sd Negeri 024868, Binjai Barat Mengenai Pencegahan Dan Cara Menghadapi *Bullying* Di Sekolah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(4), 161-166.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i4.827>